

***Analysis of Lexical and Grammatical Meanings In The Lyrics Of Berpayung Tuhan  
The Work Of Nadin Amizah***

**Analisis Makna Leksikal Dan Gramatikal Pada Lirik Lagu Berpayung Tuhan  
Karya Nadin Amizah**

**Sri Nurjanah<sup>\*</sup>, Hendra Setiawan, Imam Muhtarom**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Singaperbangsa Karawang  
Email: <sup>\*</sup>2010631080032@student.unsika.ac.id, hendra.setawan@fkip.unsika.ac.id,  
imam.muhtarom@fkip.unsika.ac.id

\*Corresponding Author

---

Received : 11 June 2024, Revised : 11 July 2024, Accepted : 22 July 2024

---

**ABSTRACT**

*The increasing number of music streams on various platforms and various groups, both teenagers and adults, some of whom often only know a song without understanding the meaning of the song. In semantics there are various types of meaning that can be studied, one of which is lexical and grammatical meaning. Lexical meaning can be said to be dictionary meaning or actual meaning, which includes synonymy, antonymy, homonymy, hyponymy, polysemy, ambiguity and redundancy. Meanwhile, grammatical meaning is meaning that has gone through the processes of affixation, reduplication and composition. This research will describe the form of lexical and grammatical meaning in the lyrics of the song Berpayung Dewa by Nadin Amizah using Abdul Chaer's semantic theory with descriptive qualitative methods. The lexical meaning of 22 words was found, and the grammatical meaning of 15 words. This is because the song lyrics are quite numerous and varied. In general, this song describes an invitation to make God your shelter when living your life. This song can provide a spiritual experience in life.*

**Keywords:** Lexical Meaning, Grammatical Meaning, Song.

**ABSTRAK**

Maraknya jumlah *streaming* musik di berbagai *platform* serta berbagai kalangan baik remaja hingga dewasa, beberapa diantaranya tak jarang hanya mengetahui sebuah lagu tanpa memahami makna dari lagu tersebut. Dalam ilmu semantik terdapat berbagai jenis makna yang bisa dipelajari, salah satunya makna leksikal dan gramatikal. Makna leksikal dapat dikatakan sebagai makna kamus atau makna yang sebenarnya, yang meliputi sinonimi, antonimi, homonimi, hiponimi, polisemi, ambiguitas, dan redundansi. Sedangkan makna gramatikal merupakan makna yang sudah melewati proses afiksasi, duplikasi, dan komposisi. Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana bentuk makna leksikal dan gramatikal pada lirik lagu Berpayung Tuhan karya Nadin Amizah dengan menggunakan teori semantik Abdul Chaer dengan metode kualitatif deskriptif. Ditemukan makna leksikal sebanyak 22 kata, dan makna gramatikal sebanyak 15 kata. Hal tersebut disebabkan oleh lirik lagu yang dimiliki terbilang cukup banyak dan bervariasi. Secara garis besar lagu ini menggambarkan tentang ajakan untuk menjadikan Tuhan sebagai tempat bernaung ketika menjalani hidup, lagu ini memiliki dapat memberikan pengalaman spiritual dalam kehidupan.

**Kata Kunci:** Makna Leksikal, Makna Gramatikal, Lagu.

## 1. Pendahuluan

Kata dapat dikatakan jelas ketika digunakan bersama dalam kalimat. Pemilihan kata di dalam kalimat yang baik akan menghasilkan sebuah makna. Begitupun dengan kejelasan makna yang akan dihasilkan dipengaruhi oleh ketepatan pemilihan kata, sehingga ketika suatu kalimat itu muncul, setiap katanya dapat dimengerti maknanya. Menempatkan kata yang tepat

dalam sebuah kalimat memiliki tujuan agar makna kata yang dihasilkan tidak menimbulkan kesalahpahaman atau keambiguan. Bagaimana tidak, hal yang didengar dari orang lain mungkin saja tidak sesuai dengan apa yang dipikirkan atau terdapat pesan tersirat didalamnya. Hal tersebut dapat dipelajari dengan cara mengetahui jenis-jenis makna. Salah satu yang akan penulis teliti adalah makna leksikal dan gramatikal.

Tidak hanya dalam berinteraksi, kesalahan dalam menafsirkan makna pada lagu pun bisa sering terjadi. Bahasa juga memiliki peranan penting dalam lahirnya sebuah lagu. Lagu adalah suatu karya seni yang berupa nada-nada, nada-nada yang berurutan, kombinasi dan hubungan temporal sehingga tercipta suatu karya musik yang terpadu dan berkesinambungan. Pada era *society 5.0* ini anak muda termasuk penulis sendiri menggunakan musik atau lagu sebagai sebuah terapi atau untuk menenangkan diri. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh *We Are Social* dalam DataIndonesia.id sekitar 50,3% masyarakat di Indonesia menggunakan *streaming* musik. Hal tersebut karena banyak sekali kegiatan yang dilakukan oleh pemuda-pemudi di Indonesia yang berkaitan dengan musik. Baik itu dalam aktivitas belajar, jalan-jalan, dalam kendaraan, yang digenggam adalah gawai dan *headphone* untuk mendengarkan musik atau lagu. Beberapa alasan tersebut mungkin karena sebagai pendengar merasa perasaannya terwakili oleh lirik lagu tersebut, atau suasana lagunya yang dapat membawa pendengar masuk ke dalam cerita dari lagu tersebut. Akan tetapi, sebuah fenomena muncul bahwa sebagian dari mereka hanya mendengarkan lagu namun tidak mengetahui makna apa saja yang terkandung dalam lagu tersebut. Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya zaman, kini sudah banyak musisi hebat asal Indonesia merilis lagu-lagu yang memadukan lirik dengan alunan musik yang indah, salah satunya musisi yang akan penulis teliti salah satu karyanya, yaitu Nadin Amizah.

Nadin Amizah, pemilik *instagram @cakecaine* adalah wanita kelahiran 28 Mei 2000 yang merupakan seorang penyanyi sekaligus penulis lagu berkebangsaan Indonesia. Ia mendapatkan 10 kali nominasi album terbaik dan memenangkan 4 piala dalam penghargaan Anugerah Musik Indonesia serta satu kali Piala Citra pada Festival Film Indonesia untuk kategori Pencipta Lagu Tema Terbaik. Karir Nadin mulai dikenal publik saat ia masih duduk di bangku SMA. Ia berkolaborasi dengan DIPA Barus menyanyikan single "*All Good*" pada tahun 2017. Nadin dan DIPA pun tampil pertama kali membawakan lagu tersebut di panggung besar Djakarta Warehouse Project. Sebelum memulai karir menyanyi, Nadin memulai debutnya di salah satu program saluran televisi swasta Trans TV "*Social Media Sensation*" pada tahun 2016.

Melalui label Sorai, Nadin merilis 4 lagu hingga pada tahun 2019 yaitu *Rumpang* pada bulan September 2018, *Sorai* di Januari 2019, *Star* akhir Maret 2019, dan *Seperti Tulang* pada 27 September 2019. Nadin juga pernah berkolaborasi dengan beberapa penyanyi, menghasilkan beberapa lagu seperti *Beauty and the Beast* bersama Adera, *Teralih* dengan Matter Halo dan yang terbaru lagu *Amin Paling Serious* bersama Sal Priadi.

Pada 28 Mei 2020, Nadin merilis Album *Selamat Ulang Tahun*. Nadin kembali untuk proyek sophomorenya pada 2023 dengan merilis lagu *Rayuan Perempuan Gila* pada lagu ini, publik sangat ramai antusias untuk mendengarkan lagunya karena liriknya dinilai sangat mewakili perasaan mereka. Lagu promosi kedua berjudul *Semua Aku Dirayakan* sama seperti lagu sebelumnya lagu inipun sukses diterima oleh masyarakat Indonesia khususnya di kalangan remaja. Lagu ketiga dirilis sebagai pendukung album berjudul *Tawa*. Album kedua Nadin Amizah diumumkan dengan judul *Untuk Dunia, Cinta dan Kotornya* dirilis pada 13 Oktober 2023. Terdiri dari 11 urutan lagu termasuk 3 lagu yang sudah dirilis terlebih dahulu. *Berpayung Tuhan* juga dirilis sebagai lagu bersamaan dengan rilisnya album. *Untuk Dunia, Cinta dan Kotornya* debut di posisi 8 pada Top Album *Global Spotify*.

Alasan penulis meneliti lagu karya Nadin Amizah adalah karena diksi yang digunakan berbeda dari diksi yang kita gunakan sehari-hari, sehingga menghasilkan lirik yang indah dan menjadikannya puitis. Seperti dalam lagu *Rayuan Perempuan Gila* terdapat salah satu bait yang menarik, salah satunya dalam pada bait

*Panggil aku perempuan gila  
Hantu berkepala  
Keji membunuh kasihnya*

Pemilihan diksi tersebut cukup menarik untuk diteliti karena tentunya terdapat makna tersirat didalamnya atau mungkin bisa saja ada maksud lain yang ingin disampaikan oleh penyanyi tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk makna leksikal dan gramatikal pada lirik lagu *Berpayung Tuhan* karya Nadin Amizah dengan menggunakan teori semantik Abdul Chaer. Penelitian ini sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, yang membedakan adalah objek penelitiannya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hariyati (2017) yang berjudul *Aspek Gramatikal Dan Leksikal Pada Lirik Lagu Grup Band Wali Dalam Album Religi Ingat Sholawat*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Artinya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk satuan lingual dalam kohesi Gramatikal dan leksikal pada lirik lagu grup band wali dalam album religi *Ingat Sholawat*. Kemudian gejala kebahasaan itu diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan pertimbangan tujuan peneliti yang telah dirumuskan. Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber data yang tertulis yang berupa lirik lagu grup band wali dalam album religi *Ingat Sholawat*. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan metode baca dan teknik catat. Hasil penelitian yang dimaksud adalah hal-hal yang sesuai dengan tata bahasa atau kesesuaian tata bahasa yang ditemukan dalam lirik lagu yang berjudul *Mari Shalawat*, dan *Aku cinta Allah* karya Grup Band Wali. ada dua hal yang dijabarkan dalam penelitian ini, diantaranya kesesuaian tata bahasa yang ditemukan adalah mendeskripsikan aspek gramatikal dan leksikal yang terdapat pada lirik lagu grup band wali . Tata bahasa yang ditemukan akan dideskripsikan berdasarkan judul lagu yang diteliti.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Makna Leksikal dan Gramatikal Pada Lirik Lagu *Berpayung Tuhan* Karya Nadin Amizah

## 2. Metode Penelitian

Menurut Abd Hadi, dkk (2021: 12) Penelitian kualitatif umumnya digunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan budaya, penelitian itu dilakukan berkaitan dengan tingkah laku manusia dan makna yang terkandung di balik tingkah laku itu yang sulit diukur dengan angka. Penelitian kualitatif merupakan penelitian-penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan pada pengamatan obyektif partisipatif terhadap fenomena sosial. Dengan demikian, metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mempelajari pertanyaan-pertanyaan tertentu secara lebih dalam dan terperinci. Menurut Edwardo J (dalam Kuncoro, 2003:54) Pendekatan kualitatif atau penelitian penjelasan merupakan penelitian yang menganalisis hubungan antara variabel-variabel penelitian dan hipotesis yang harus dibuktikan. Berdasarkan pendapat tersebut, metode penelitian atau pendekatan penelitian dapat diartikan sebagai sebuah rancangan untuk penelitian yang akan dilakukan. Rancangan tersebut nantinya digunakan agar pertanyaan peneliti yang telah dirumuskan sebelumnya mendapatkan jawaban. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Untuk menganalisis makna leksikal dan gramatikal yang terdapat pada lirik lagu *Berpayung Tuhan* karya Nadin Amizah, peneliti menggunakan metode ini serta mendeskripsikan bagaimana penggunaan makna leksikal dan gramatikal yang terdapat pada lirik lagu *Berpayung Tuhan* karya Nadin Amizah. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah lirik lagu *Berpayung Tuhan* karya Nadin Amizah sedangkan objeknya makna leksikal dan gramatikal. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik simak, baca dan catat.

Instrumen penelitian berperan sebagai alat yang akan membantu berlangsungnya pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian tidak lain yakni peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama, namun langkah selanjutnya setelah penelitian difokuskan pada objek penelitian menjadi jelas, kemungkinan akan ditambahkan serta dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan peneliti dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi.

**Tabel 1. Pedoman Instrumen Penelitian**

Indikator	Sub Indikator	Referensi
Makna Leksikal	a. Sinonimi b. Antonimi c. Homonimi d. Hiponimi e. Polisemi f. Ambiguitas g. Redundansi	Chaer (2021 : 83)
Makna Gramatikal	a. Afiksasi b. Reduplikasi c. Komposisi	

### 3. Hasil dan Pembahasan

Untuk kepentingan analisis, berikut ini disajikan lirik lagu *Berpayung Tuhan* karya Nadin Amizah secara utuh yang bersumber dari Musixmatch.

*Berpayung Tuhan*  
 Biar kita tinggal di angkasa  
 Bersama selama, lama, lama, lamanya  
 Beralas awan, berpayung Tuhan yang baik  
 Hendak jauh-dekat tetapi selalu lebur  
 Biar kita jadi doa yang nyata  
 Bermuara pada lapang yang indah  
 Tahu tujuan, hilang pun tetap kembali  
 Hendak jauh-dekat tetapi selalu lebur  
 Jalan panjang kita semoga menyenangkan  
 Semua menjaga dari kiri-kanan  
 Senang mereka melihat kita senang  
 Biar di sela nafasmu, tenang terus jadi satu  
 Biar di telapak kakimu, halus dan kuat melaju  
 Biar di peluk ibumu, kekal wangi tanpa rindu  
 Biar di bawah kasurmu, mimpimu siap terbangun  
 Biar di dalam hatimu, harum selalu namaku  
 Biar saat air surut, bahagiamu terbangun  
 Biar saat aku jauh, semua baikku terpupuk  
 Biar saat aku jauh, semua baikku terpupuk  
 Biar saat aku jauh, semua baikku terpupuk  
 Biar saat aku jauh, semua baikku terpupuk

**Analisis makna leksikal pada lirik lagu *Berpayung Tuhan* karya Nadin Amizah**

Makna leksikal merupakan bentuk adjektif yang diturunkan dari bentuk nomina leksikon. Satuan dari leksikon adalah leksem, yaitu satuan bentuk bahasa yang bermakna. Chaer (2021 : 82) mendefinisikan bahwa struktur leksikal adalah bermacam-macam relasi semantik yang terdapat pada kata. Para ahli bahasa meyakini bahwa makna kata tidaklah tunggal. Satu simbol dapat mewakili lebih dari satu bahkan lebih memiliki padanan kata yang sangat beragam. Maka makna kata dibagi menjadi 7 jenis, yaitu sinonimi, antonimi, homonimi, hiponimi, polisemi, ambiguitas dan redundansi.

Adapun pada penelitian ini terdapat sinonimi, homonimi, hiponimi, polisemi, ambiguitas dan redundansi dalam lirik lagu tersebut yang akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Sinonimi

Sinonimi merupakan hubungan semantik yang menyatakan adanya persamaan arti suatu ujaran dengan ujaran yang lain. Umpamanya kata *buruk* dan *jelek* merupakan dua buah kata yang bersinonim; *bunga*, *kembang*, dan *puspa* merupakan tiga buah kata yang bersinonim; *mati*, *wafat*, *meninggal*, dan *mampus* merupakan empat buah kata yang bersinonim (Chaer 2021 : 83). Sinonimi dalam lagu tersebut terdapat pada kata:

- (1) *beralas* bersinonim dengan *berlandas*
- (2) *lebur* bersinonim dengan *bersatu* atau *menyatu*
- (3) *doa* bersinonim dengan *permohonan*
- (4) *Tahu tujuan, hilangpun tetap kembali* bersinonim dengan *tak hilang arah*
- (5) *Jalan panjang* bersinonim dengan *hidup selama di dunia*
- (6) *menjaga* bersinonim dengan *melindungi*
- (7) *senang* bersinonim dengan *gembira*
- (8) *tenang* bersinonim dengan *damai*
- (9) *kekal* bersinonim dengan *abadi*
- (10) *terpupuk* bersinonim dengan *terbina* atau *terawat*

b. Antonimi

Verhaar (dalam Chaer 2021 : 89) mengatakan bahwa antonim adalah ungkapan (biasanya kata, tetapi dapat juga frasa atau kalimat) yang dianggap bermakna kebalikan dari ungkapan lain. Hal ini dipertegas kembali oleh Keraf (2005: 39) ia mengatakan bahwa istilah antonimi dipakai untuk menyatakan "lawan makna" sedangkan kata yang berlawanan disebut antonim. Antonimi dalam lagu tersebut terdapat pada kata:

- (1) *jauh-dekat*
- (2) *kiri kanan*

c. Homonimi

Secara harfiah, homonimi dapat diartikan sebagai 'nama yang sama untuk benda atau hal lain'. Dalam semantik, Verhaar (1978) memberikan pengertian bahwa homonimi adalah bentuk ungkapan dengan kata atau frasa yang sama tetapi memiliki makna yang berbeda. Salah satu contohnya adalah antara kata *bisa* yang berarti 'racun ular' dengan *bisa* yang berarti 'dapat atau sanggup' (Chaer 2021 : 94). Homonimi dalam lagu tersebut terdapat pada kata:

- (1) *tinggal* dalam lagu ini bermakna menetap, bukan sebuah keterangan majemuk ditinggalkan atau dikosongkan.
- (2) *lapang* dalam lagu ini bermakna situasi hati dan pikiran yang luas atau lega, bukan lapang bola atau jenis tumbuhan memanjat (*Bauhinia cimifolia*).

d. Hiponimi

Dalam ilmu semantik, hiponimi merupakan sebuah ungkapan yang biasanya berupa kata, frasa atau bahkan kalimat. Namun makna yang dimiliki dianggap merupakan bagian dari makna lain. Seperti pada kata *Nilai* yang memiliki hiponimi terhadap kata *ikan* karena makna *tongkol* termasuk dalam makna kata *ikan*. *Tongkol* memang ikan, namun ikan bukan hanya tongkol saja melainkan ada *mujair*, *piranha*, *bawal*, dan sebagainya. Hiponimi dalam lagu tersebut terdapat pada kata:

- (1) *telapak kakimu* berhiponim terhadap anggota badan

e. Polisemi

Berbeda dengan homonimi, polisemi ini biasanya diartikan sebagai satuan bahasa (terutama kata atau frasa) yang maknanya lebih dari satu. Perbedaan antara homonimi dan polisemi adalah makna-makna yang terdapat pada bentuk-bentuk homonimi tidak ada kaitan atau hubungan satu sama lain. Sedangkan makna polisemi masih berhubungan karena dikembangkan dari komponen-komponen makna kata-kata tersebut. Polisemi dalam lagu tersebut terdapat pada kata:

- (1) *angkasa* komponen maknanya adalah lapisan udara yang melingkupi bumi, tempat bertaburan bintang, serta memiliki jarak yang jauh dari bumi.
- (2) *nafasmu* komponen maknanya adalah asal udara yang dihirup melalui hidung atau mulut yang dikeluarkan kembali dari paru-paru, dan sebagai tanda bahwa manusia atau hewan masih hidup.
- (3) *telapak kakimu* komponen maknanya adalah salah satu anggota tubuh manusia (juga hewan), berfungsi untuk menyeimbangkan tubuh saat berdiri, dan berada di bawah perut.

f. Ambiguitas

Ambiguitas kerap kali diartikan sebagai kata yang memiliki pemaknaan ganda. Meskipun sama-sama memiliki makna yang ganda, tetapi ambiguitas ini berbeda dengan polisemi, dimana kegandaan polisemi berasal dari kata sedangkan ambiguitas kegandaan maknanya berasal dari satuan gramatikal, dan terjadi sebagai akibat penafsiran struktur gramatikal yang berbeda. Contohnya, pada kalimat *Orang malas lewat di sana* dapat diartikan dengan (1) jarang ada orang yang mau lewat di sana, atau (2) yang mau lewat di sana hanya orang-orang malas. Ambiguitas dalam lagu tersebut terdapat pada kalimat:

- (1) *Biar kita tinggal di angkasa* makna yang dihasilkan dapat ditafsirkan sebagai (a) ajakan untuk menetap di angkasa, atau (b) meninggalkan seseorang di angkasa.
- (2) *Senang mereka melihat kita senang* makna yang dihasilkan dapat ditafsirkan sebagai (a) mereka akan ikut senang jika kita senang, atau (b) kita merasa senang karena mereka melihat.
- (3) *Biar dipeluk ibumu kekal wangi tanpa rindu* makna yang dihasilkan dapat ditafsirkan sebagai (a) hangat pelukan dari seorang ibu yang abadi, atau (b) harus menjadi kekal dan wangi untuk mendapatkan pelukan ibu.

g. Redundansi

Hampir sama dengan hiperbola, redundansi ini sering disebut sebagai 'berlebih-lebihan pemakaian unsur segmental dalam suatu bentuk ungkapan'. Jika hiperbola diartikan sebagai melebih-lebihkan suatu hal, maka redundansi ini menggunakan kata yang tidak perlu bahkan tidak akan mengubah makna dari sebuah kalimat tersebut. Salah satu contohnya adalah *Bola ditendang si Udin*, maknanya tidak akan berubah jika dikatakan *Bola ditendang oleh si Udin*. Penggunaan kata *oleh* dalam kalimat tersebut termasuk ke dalam redundansi yang berlebihan dan sebenarnya tidak perlu. Redundansi dalam lagu tersebut terdapat pada kata:

- (1) *Bersama selama, lama, lama, lamanya* redundansi dari bentuk bersama selamanya, atau dalam waktu yang panjang.

### **Analisis makna gramatikal pada lirik lagu *Berpayung Tuhan* karya Nadin Amizah**

Berbeda dengan makna leksikal, makna gramatikal ini tidak memiliki referen (Chaer 2021 : 62). Dimana makna katanya akan berubah-ubah karena mengalami proses afiksasi (pengimbuhan), duplikasi (pengulangan), dan komposisi (pemajemukan) sehingga makna gramatikal ini memiliki kesesuaian dengan konteks yang berkaitan dengan situasinya, yaitu waktu, tempat, serta lingkungan penggunaan bahasa pemakainya. Contoh makna gramatikal dalam kalimat "Kita pasti bisa menemukan jalan keluar dari masalah ini" dalam kalimat tersebut, kata yang di garis bawah yakni jalan keluar bukan berarti pintu menuju keluar atau

jalan keluar menuju ke tempat lain. Melainkan adalah cara atau solusi akan masalah yang tengah dihadapi.

a. Afiksasi

Chaer (2021: 62) mengatakan bahwa afiksasi adalah peristiwa pembentukan kata dengan jalan membubuhkan afiks pada bentuk dasar. Misalnya, pembubuhan afiks {meN-} pada bentuk dasar tatar menjadi menatar, pada bentuk dasar gigit menjadi menggigit, pada bentuk dasar daki menjadi mendaki. Afiksasi dalam lagu tersebut terdapat pada kata:

- (1) *Bersama* berasal dari kata *sama* dan mendapat imbuhan *ber-* sehingga memiliki makna berbarengan atau sama-sama
- (2) *Beralas* berasal dari kata *alas* dan mendapat imbuhan *ber* sehingga mengandung makna bahwa dalam menjalani hidup harus memiliki landasan atau tumpuan.
- (3) *Berpayung* berasal dari kata *payung* dan mendapat imbuhan *ber-* dalam lagu tersebut makna berpayung berarti bernaung pada Tuhan.
- (4) *Bermuara* kata asal *muara* kemudian mendapat imbuhan *ber-*
- (5) *menyenangkan* kata asal *senang* kemudian mendapat imbuhan *men-kan* yang memiliki makna tentang suatu kondisi atau keadaan yang penuh dengan hal bahagia.
- (6) *menjaga* kata asal *jaga* kemudian mendapat imbuhan *men-* yang berarti sebuah tindakan memberikan perlindungan.
- (7) *melihat* kata asal *lihat* kemudian mendapat imbuhan *me-* yang menghasilkan makna sebuah tindakan yang dilakukan oleh panca indera yakni mata.
- (8) *melaju* berasal dari kata *laju* kemudian mendapat imbuhan *me-* sehingga memiliki makna melakukan suatu perjalanan dengan terus maju ke depan.
- (9) *terbangun* asal kata dari bangun kemudian mendapat imbuhan *ter-* yang berarti menjadi bangun atau dalam lagu tersebut memiliki makna bangun dari mimpi dalam keadaan siap.
- (10) *terpupuk* asal kata pupuk yang mendapat imbuhan *ter-* sehingga memiliki makna terpelihara atau terawat, dalam lagu ini maknanya adalah tentang harapan seseorang yang ingin dengan segala upayanya, maka kebaikan yang telah dilakukan akan tetap terpelihara dengan baik meski dalam jarak yang berjauhan.

b. Reduplikasi

Proses reduplikasi merupakan peristiwa pembentukan kata dengan jalan mengulang bentuk dasar, baik seluruhnya maupun sebagian, baik bervariasi fonem maupun tidak, baik berkombinasi dengan afiks maupun tidak. Misalnya, kata sepeda-sepeda sebagai pengulangan bentuk dasar sepeda, kata memukul-mukul sebagai hasil pengulangan bentuk dasar memukul, kata gerak-gerak sebagai bentuk hasil pengulangan bentuk dasar gerak, dan kata buah-buahan sebagai hasil pengulangan bentuk dasar buah (Chaer, 2021: 62). Reduplikasi dalam lagu tersebut terdapat pada kata:

- (1) *Bersama selama, lama, lama, lamanya* terdapat pengulangan kata dalam penggalan lirik tersebut yang memiliki makna agar tetap bersama atau berbarengan untuk waktu yang sangat lama, bukan hanya satu waktu saja.

c. Komposisi

Chaer (2021: 62) mendefinisikan bahwa proses komposisi adalah peristiwa bergabungnya dua morfem dasar atau lebih secara padu dan menimbulkan arti yang relatif baru. Hasil dari proses ini disebut bentuk majemuk.

- (1) *Beralas awan* berbeda dengan beralas kaki yang memiliki makna mempunyai alas kaki (sandal/sepatu) sedangkan *beralas awan* bermakna memiliki landasan atau sandaran yang dalam lagu tersebut berarti bersandar pada semesta.
- (2) *berpayung Tuhan* bermakna meminta perlindungan atau bernaung kepada sang pencipta.

- (3) *Jalan panjang* komposisi *jalan panjang* akan memiliki makna yang berbeda dengan komposisi *jalan rumah*, hal tersebut karena kata *jalan panjang* menyatakan kiasan untuk perjalanan hidup sedangkan *jalan rumah* menyatakan jalan menuju rumah.
- (4) *kekal wangi tanpa rindu* terbentuk dari beberapa kata yang memiliki makna keabadian.

#### 4. Penutup

Berdasarkan latar belakang kemudian hasil penelitian dan pembahasan mengenai makna leksikal dan gramatikal yang terdapat pada lirik lagu *Berpayung Tuhan* karya Nadin Amizah, ditemukan data keseluruhan dari makna leksikal dan gramatikal sebanyak 37 data dengan makna leksikal sebanyak 22 kata, pada makna leksikal lagu ini terdapat 10 sinonimi, 2 antonimi, 2 homonimi, 1 hiponimi, 3 polisemi, 3 ambiguitas, dan 1 redundansi. Pada makna gramatikal ditemukan sebanyak 15 kata, dengan jumlah afiksasi 10, reduplikasi 1, dan komposisi 4. Hal tersebut disebabkan oleh lirik lagu yang dimiliki terbilang cukup banyak dan bervariasi. Secara garis besar lagu ini menggambarkan tentang ajakan untuk menjadikan Tuhan sebagai tempat bernaung ketika menjalani hidup, lagu ini memiliki dapat memberikan pengalaman spiritual dalam kehidupan.

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, dengan demikian penulis mengharapkan adanya timbal balik berupa kritik saran yang membangun untuk penelitian pada masa yang akan datang. Saran yang dapat penulis sampaikan untuk peneliti selanjutnya adalah dengan memperhatikan aspek penting lainnya, tidak hanya makna leksikal dan gramatikal saja.

#### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Kepada diri saya sendiri yang sudah berupaya menyelesaikan penelitian ini tanpa menyerah, kepada dosen pembimbing saya, Hendra Setiawan, S.S., M.Pd. selaku pembimbing pertama dan Imam Muhtarom, S.S., M.Pd. selaku dosen pembimbing kedua. Saya mengucapkan terima kasih kepada keluarga, mas, dan teman-teman yang telah memberikan semangat dan dukungannya dengan sepenuh hati. Semoga kebaikan selalu menyertai.

#### References

- Chaer. 2021. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- K N Anjahana. 2021. Analisis Makna Leksikal dan Gramatikal Dalam Antologi Puisi Cinta Negeri Memeluk Ramadhan Bersimbah Wabah Karya Jumrah, Dkk. (online) url: <https://repository.library-iaida.ac.id/904/1/Skripsi%20Anjahana%20Nur%20KolisahTBIN17.pdf>. Dikunjungi pada tanggal 19 Desember 2023 pukul 17.55 WIB.
- Ensiklopedia Dunia. 2023. Nadin Amizah. (online) url: [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Nadin\\_Amizah](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Nadin_Amizah). Dikunjungi pada tanggal 22 Desember 2023 pukul 20.00 WIB.
- Muzdalifah. 2022. Analisis Makna Konseptual dan Makna Asosiatif Pada Lirik Lagu Dalam Album Selamat Ulang Tahun Karya Nadin Amizah Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Puisi di Tingkat SMA. Perpustakaan Unsika.
- Goziyah dan Sari. 2021. Aspek Gramatikal Dan Leksikal Pada Lirik Lagu Jaga Slalu Hatimu Karya Grup Band. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Uhamka, Jakarta. Vol.4, No.1. (online) url: <https://journal.uhamka.ac.id>. Dikunjungi pada tanggal 11 Januari 2024 pukul 18.32 WIB.
- Ratunis. 2020. Representasi Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu Ruang Sendiri Karya Tulus. Jurnal Penelitian Humaniora. Vol. 25, No.2. (online) url: <https://journal.uny.ac.id/index>. Dikunjungi pada tanggal 11 Januari 2024 pukul 18.40 WIB.

- Munawar Tanti. 2020. Analisis Semantik Dalam Lirik Lagu Tulus Dalam Album Monokrom dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. (online) url: [http://repository.uhamka.ac.id/id/eprint/14129/1/FKIP\\_PBSI\\_1601045098\\_TANTI%20MUNAWAR%20RAHMAWATI.pdf](http://repository.uhamka.ac.id/id/eprint/14129/1/FKIP_PBSI_1601045098_TANTI%20MUNAWAR%20RAHMAWATI.pdf). Dikunjungi pada tanggal 12 Januari 2024 pukul 17.24 WIB.
- Eri Mutia. 2019. Skripsi Analisis Makna Leksikal Pada Kumpulan Lagu Karya Iwan Fals Sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas. (online) url: <https://repository.umko.ac.id>. Dikunjungi pada tanggal 27 Maret 2024 pukul 07.10 WIB.
- Rahman dan Anto. 2015. Analisis Lirik Lagu dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Gaya Bahasa serta Puisi di Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan Pendidikan. Vol.1, No.1. (online) url: <https://journal.uhamka.ac.id/index>. Dikunjungi pada tanggal 11 Januari 2024 pukul 19.15 WIB.
- J N Nailatul. 2021. Analisis Makna Denotatif dan Konotatif Dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma (Kajian Semantik). (online) url: <https://repository.library-iaida.ac.id>. Dikunjungi pada tanggal 20 Desember 2023 pukul 23.40 WIB.
- Hadi, Asrori, dan Rusman. 2021. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Purwokerto: Pena Persada.
- KBBI. 2023. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Online). Tersedia di [kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id). Dikunjungi 19 Desember 2023 pukul 14.33 WIB.
- Hariyati. 2017. Aspek Gramatikal Dan Leksikal Pada Lirik Lagu Grup Band Wali Dalam Album Religi Ingat Solawat. (online) url: [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3983-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3983-Full_Text.pdf). Dikunjungi pada tanggal 24 November 2023 pukul 17.11 WIB.
- Surianti. 2020. Pengantar Semantik. (online) url: <https://osf.io/b8ws3/download>. Dikunjungi pada tanggal 25 November 2023 pukul 10.10 WIB.
- Tarigan. 2021. Pengajaran Semantik. iPusnas. (online) url: <https://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id>. Dikunjungi pada tanggal 13 Mei 2024 pukul 12.22 WIB.
- Kosasih. 2021. Pengembangan Bahan Ajar. (online) url: [https://books.google.co.id/books?id=UZ9OEAAAQBAJ&printsec=copyright&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=UZ9OEAAAQBAJ&printsec=copyright&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false). Dikunjungi pada tanggal 17 Mei 2024 pukul 13.32 WIB.
- Endarmoko. 2016. Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia. iPusnas. (online) url: <https://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/76866/>. Dikunjungi 11 Juni 2024 pukul 14.40 WIB.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.